

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN LABORATORIUM KEPERAWATAN SEBAGAI PENGALAMAN BELAJAR PRAKTIKA

**PENELITIAN DESKRIPTIF CROSS SECTIONAL
DI AKPER PEMDA KUALA KAPUAS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Sains Terapan (S.ST) Perawat Pendidik
Keperawatan Dasar
Pada Program Studi D-IV Perawat Pendidik**



Oleh :

M A R I O
NIM : 010110286 R

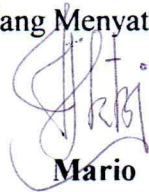
**PROGRAM STUDI D-IV PERAWAT PENDIDIK
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 17 Pebruari 2003

Yang Menyatakan



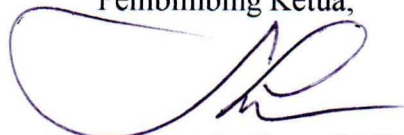
Mario

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 17 FEBRUARI 2003

Oleh :

Pembimbing Ketua,



Dr. I Ketut Suidiana, M.Si

NIP: 130 877 636

Pembimbing,



Kusnanto, S.Kp

NIP : 140 233 650

Mengetahui :

an. Ketua Program Studi D-IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya
Pembantu Ketua I,



Nursalam, M.Nurs (Honours)

NIP : 140 238 226

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan Tim penguji
Ujian Skripsi pada Program Studi D-IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

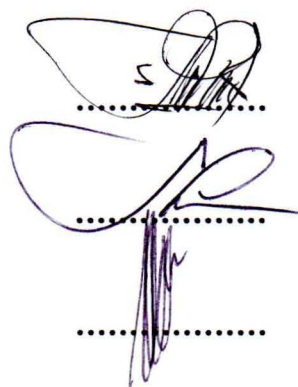
Pada tanggal 20 Pebruari 2003

Tim Penguji,

Ketua : Joni Haryanto, S.Kp

Anggota : 1. Dr. I Ketut Sudiana, M.Si

2. Kusnanto, S.Kp



Handwritten signatures of the examiners, with dotted lines indicating the signature lines.

Mengetahui :

an. Ketua Program Studi D-IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya
Pembantu Ketua I,



Official stamp of the Department of Education, Faculty of Medicine, UNAIR Surabaya, and a handwritten signature in blue ink.

Nursalam, M.Nurs (Honours)

NIP : 140 238 226

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang melimpahkan berkat dan rahmatNya sehingga skripsi dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium Keperawatan sebagai Pengalaman Belajar Praktika di Akper Pemda Kuala Kapuas “ ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. M. S. Wiyadi, dr, Sp.THT, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Prof. Eddy Soewandojo dr. Sp.PD, KTI, selaku Ketua Program Studi D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
3. Nursalam, M. Nurs (Honours), selaku koordinator penanggung jawab mata kuliah riset.
4. Dr. I Ketut Sudiana, M.Si, selaku Pembimbing Ketua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kusnanto, S.Kp, selaku Pembimbing yang banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Direktur Akper Pemda Kuala Kapuas yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan memberikan ijin lokasi penelitian.
7. Orang tua dan saudara-saudara terkasih yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil selama penulis mengikuti pendidikan.

8. Adik-adik mahasiswa Akper Pemda Kuala Kapuas yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi D-IV Perawat Pendidik FK UNAIR Surabaya dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penulis mengikuti pendidikan.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga diharapkan adanya kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya untuk semua pihak.

Surabaya, Pebruari 2003

Penulis

ABSTRACT

Practices study experience i.e. studying at laboratory head for asserting theory or knowledge given by way other experience. Trough practices study experience university student can analysis, test, apply main concepts on theory programs for being applied on clinic practice. So for raising interest to university student for giving laboratory is required a need learner members, experience learner members, learning environment, method of learning precisely on management the laboratory.

The observation head for studying factor that influence interest of university student in order to laboratory as practices experience i.e. need factor, experience factor, environment factor, and method learning factor. The observation has cross sectional design with analysing data in quantitative manner. Number of sample is 50 responden i.e. university student grade III at Akper Pemda Kuala Kapuas.

Data is analysed by chi square test that indicate there is no influenced between need and interest of university student in using the laboratory ($p=0,165$). Experience is influenced for interest university student in using the laboratory ($p=0,030$). Environment is no influenced for interest university student in using the laboratory ($p=0,200$). Method of learning is influenced for interest university student in using the laboratory ($p=0,47$).

Based on observation result getting conclusion that interest university student in using the laboratory is influenced by experience and method learning. In other hand need and environment factor is not influenced interest of university student in using the laboratory significantly.

Keywords : Interest, need, experience, environment, method of learning.

ABSTRAK

Pengalaman Belajar Praktika (PBP) merupakan pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman lain. Dengan PBP mahasiswa dapat menganalisis, menguji dan menggunakan konsep-konsep utama dari program teoritis untuk diterapkan pada praktik klinik. Maka agar dapat menimbulkan minat bagi mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan diperlukan adanya kebutuhan dari peserta didik, pengalaman peserta didik, lingkungan belajar serta bentuk dan tehnik mengajar yang tepat dalam pengelolaan laboratorium keperawatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan sebagai PBP yaitu faktor kebutuhan, pengalaman, lingkungan, serta faktor bentuk dan tehnik mengajar. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan menganalisa data secara kuantitatif. Besar sampel adalah 50 responden yaitu mahasiswa semester III pada Akper Pemda Kuala Kapuas.

Data di analisa dengan menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada pengaruh antara kebutuhan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium Keperawatan ($p=0,165$). Pengalaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,030$). Lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,200$). Ada pengaruh antara bentuk dan tehnik mengajar dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,047$).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan dipengaruhi oleh pengalaman serta metoda mengajar. Sebaliknya faktor kebutuhan dan lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.

Kata Kunci : Minat, Kebutuhan, Pengalaman, Lingkungan serta metoda mengajar

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Relevansi	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Minat.....	5
2.2 Karakteristik peserta didik orang dewasa	11
2.3 Karakteristik pembelajaran	12

	2.4 Dalil-dalil Pembelajaran	13
	2.5 Peran Pengajar dalam Pembelajaran orang dewasa	15
	2.6 Teori Motivasi	15
	2.7 Pengalaman Belajar Praktika	17
	2.8 Metode Pembelajaran Laboratorium	20
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL	24
BAB 4	METODE PENELITIAN	26
	4.1 Desain Penelitian	26
	4.2 <i>Frame Work</i>	26
	4.3 Populasi, Sampel dan Sampling	27
	4.4 Identifikasi Variabel	27
	4.5 Definisi Operasional	28
	4.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data	30
	4.7 Masalah Etika	30
	4.8 Keterbatasan	31
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
	5.1 Hasil.....	32
	5.2 Pembahasan	36
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	42
	6.1 Kesimpulan	42
	6.2 Saran	42
	DAFTAR PUSTAKA	44
	LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.5	Definisi Operasional	28
Tabel 5.1.	Pengaruh kebutuhan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan	34
Tabel 5.2.	Pengaruh pengalaman terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan	34
Tabel 5.3.	Pengaruh lingkungan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan	35
Tabel 5.4.	Pengaruh bentuk dan teknik mengajar terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 <i>Frame Work</i>	26
Gambar 5.1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur	33
Gambar 5.2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan bantuan Fasilitas Pengumpulan Data	46
Lampiran 2	Surat Persetujuan Pengambilan Data	47
Lampiran 3	Formulir Persetujuan Menjadi Responden	48
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian	49
Lampiran 5	Tabulasi Data Responden	52
Lampiran 6	Analisa Data dan Uji Statistik	54
Lampiran 7	Jadual Kegiatan Penelitian	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan D III Keperawatan adalah pendidikan yang bersifat akademik profesional yang bermakna bahwa program pendidikan ini mempunyai landasan akademik dan landasan profesi yang cukup. Lulusan sebagai Ahli Madya Keperawatan memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang keperawatan yang diperoleh pada penerapan kurikulum pendidikan ini melalui berbagai bentuk pengalaman belajar. Sikap dan kemampuan profesional lulusan D III keperawatan ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikannya melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, salah satunya adalah pengalaman belajar praktika (PBP). PBP merupakan pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/ pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman lain. Strategi rancangan pembelajaran praktika merupakan pengintegrasian antara teori/pengetahuan dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metoda pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dikelola secara terintegrasi. Dalam pelaksanaannya PBP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengintegrasikan teori/pengetahuan yang telah didapat dengan keterampilan dasar profesional. (Nursalam, 2002) Kenyataan yang ada membuktikan bahwa kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa ini tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa itu sendiri. Dimana pada waktu jam-jam perkuliahan yang kosong semestinya mahasiswa dapat menggunakan

laboratorium keperawatan sebagai PBP namun pada praktiknya tidak dimanfaatkan seperti yang diharapkan.

Dengan PBP mahasiswa dapat menganalisis, menguji dan menggunakan konsep-konsep utama dari program teoritis untuk diterapkan pada praktik klinik. Selain itu mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan teknis, intelektual dan interpersonal sebagai persiapan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Mahasiswa menemukan prinsip-prinsip dan mengembangkan wawasan melalui latihan praktik yang bertujuan untuk menerapkan ilmu-ilmu dasar ke dalam praktik keperawatan. Yang tidak kalah pentingnya adalah dengan PBP mahasiswa dapat mempergunakan keterampilan pemecahan masalah. Bertolak dari pendapat Dewey, 1916 yang meyakini bahwa "*learning by doing*" disertai "*problem solving*" memberikan suatu bentuk belajar yang ideal untuk memahami ilmu-ilmu yang relevan terhadap praktik profesional (Ifante, 1985, Schewerr, 1972) kegiatan pembelajaran praktika keperawatan dilakukan sedemikian rupa sehingga efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan PBP secara efektif diperlukan berbagai model pengembangan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta fasilitas pengembangan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta fasilitas laboratorium baik di kelas atau di tatanan nyata (klinik) yang kondusif.

Maka agar dapat menimbulkan minat bagi mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan diperlukan adanya kebutuhan dari peserta didik, pengalaman peserta didik, lingkungan belajar serta bentuk dan teknik mengajar yang tepat dalam pengelolaan laboratorium keperawatan tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium Keperawatan sebagai Pengalaman Belajar Praktika di Akper Pemda Kuala Kapuas”.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan di Akper Pemda Kuala Kapuas adalah : “ Faktor apakah yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan di Akper Pemda Kuala Kapuas ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan di Akper Pemda Kuala Kapuas.

1.4.2 Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor kebutuhan peserta didik yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pengalaman peserta didik yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.

3. Untuk mengidentifikasi faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.
4. Untuk mengidentifikasi faktor metoda mengajar yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bahan/strategi dalam pengelolaan pembelajaran mahasiswa Akper.
2. Menambah wawasan dalam mengelola laboratorium keperawatan.
3. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi dunia pendidikan keperawatan.

1.6 Relevansi

Dari hasil penelitian yang dilakukan sangat relevan dengan tingkat kemajuan/perkembangan saat ini oleh karena PBP merupakan salah satu metoda pembelajaran yang dapat mengintegrasikan teori/pengetahuan yang telah didapat dengan keterampilan dasar profesional dan pada gilirannya mampu menciptakan tenaga-tenaga profesional keperawatan yang handal dan siap pakai serta mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berhubungan dengan perkembangan ilmu keperawatan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan menurut Slameto (1991), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto). Minat yang besar memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 1997).

Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dan Tanner (Slameto, 1991) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang.

Crow & Crow (1984) berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu.

Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Caranya adalah apa yang telah disampaikan oleh Tanner & Tanner yaitu dengan jalan memberikan informasi kepada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya. Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu melalui belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada (Slameto, 1991).

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

Menurut Morgan yang ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan :

- a. Kebutuhan untuk berbuat suatu aktifitas.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Kebutuhan mempengaruhi minat mahasiswa dimana dengan adanya kebutuhan pada diri peserta didik sehingga dia akan rela belajar tanpa paksaan (Syaiful B.J)

Pengajar perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatiannya dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik sehingga dapat memancing semangat belajar. Anak didikpun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. (Syaiful B.D)

Individu mulai menelaah/mempelajari kondisi dirinya yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhannya dan dorongan-dorongan yang muncul. Dalam tahap ini muncul pertanyaan “Kebutuhan manakah yang paling ingin dalam dirinya, cara pemenuhan dan kondisinya dalam rangka pemenuhannya”

2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.

Dengan pengalaman yang dimiliki mahasiswa akan mempermudah dalam menerima pelajaran. Sejak lahir manusia memperoleh pengalaman dan mencari pengalaman. Manusia aktif mencari pengalaman baru sehingga manusia hidupnya selalu dinamis. Karena itu pencarian diarahkan kepada pengalaman positif dan kesempatan mengekspresikan pengalaman secara normal. (Merson U.S).

Pengalaman akan mempengaruhi kecermatan persepsi dan pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal. Pengalaman juga didapat melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. (Rakhmat.J)

3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

Menurut Rosjidan (1996) lingkungan dibagi menjadi lingkungan dalam kampus dan lingkungan di luar kampus. Lingkungan kampus terdiri

dari lingkungan alam, fisik, dan sosial. Lingkungan alam dalam kampus mencakup keadaan suhu, kelembaban dan pertukaran udara serta cahaya dalam ruangan yang kesemuanya menyangkut sistem ventilasi dan penerangan ruangan/gedung. Lingkungan alam yang menyenangkan dapat mempertinggi ketekunan dan kegairahan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan di luar kampus mencakup struktur sosial, adat istiadat budaya setempat, kegotongroyongan, rasa simpati dan kekeluargaan terhadap generasi muda yang melanjutkan pendidikan, dapat mendorong kegairahan belajar generasi muda.

Anak didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika tersedia lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah (Syaiful B.D)

Woodworth dan Marquis yang dikutip Merson U.S. mengemukakan terhadap 4 jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan itu adalah :

- a) individu bertentangan dengan lingkungannya.

- b) menggunakan lingkungannya.
- c) menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d) individu berpartisipasi dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk mengubah diri dengan lingkungannya dan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Mengubah diri sesuai dengan lingkungan disebut auto plastis, sedangkan lingkungan yang mengubah dirinya disebut allo plastis

4. Menggunakan berbagai macam metoda mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Metoda mengajar yang digunakan berkaitan erat dengan strategi belajar mengajar yang dipilih serta kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa kriteria pemilihan bentuk dan tehnik mengajar antara lain :

- a. Metoda mengajar yang dipilih sesuai dengan sifat dan hakekat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Metoda mengajar yang dipilih sesuai dengan sifat dan hakekat bahan ajar yang disajikan.
- c. Metoda mengajar yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.(Syaiful B.D).

Proses pengajaran seyogyanya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan

belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa (Poedji S.)

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecture atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Kusmiyati M)

Pemberian mata pelajaran dengan penjelasan yang lebih mendekati realitas kehidupan sehari-hari, membuat hasil belajar lebih bermakna. Mata pelajaran tidak lagi dianggap terpisah, tetapi merupakan bagian dari kehidupan.

Metoda mengajar merupakan faktor yang berasal dari guru dan berkisar antara lain pada penguasaan, persiapan, alat peraga, pemilihan bahan dan sebagainya. (Syaiful B.D)

2.2 Karakteristik peserta didik orang dewasa

2.1.1 Motivasi Internal

Malcolm Knowles secara umum dipercaya mendefinisikan karakteristik khusus pada peserta didik orang dewasa. Salah satu karakteristiknya adalah peserta didik orang dewasa termotivasi untuk mencari pengalaman pendidikan melalui motivator internal seperti harga diri atau menginginkan kualitas hidup lebih baik.

2.1.2 Pengarahan diri

Orang dewasa mengarahkan diri sendiri dan ingin diterima sesuai tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

2.1.3 Pengalaman Hidup

Karakteristik lain dari orang dewasa adalah bahwa mereka masuk pada aktifitas pendidikan dengan volume pengalaman yang besar yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dari peran stabil mereka seperti orang tua, pekerja, warga negara dan pasangan.

2.1.4 Orientasi berpusat pada masalah untuk pembelajaran

Mereka sering masuk ke dalam pembelajaran karena masalah hidup, mereka ingin mengatasi dan mereka ingin pendidikan yang dapat diterapkan dengan segera.

2.2 Karakteristik pembelajaran

2.2.1 Pembelajaran mempunyai tujuan

Setiap orang mempelajari sesuatu yang baru juga dalam gaya yang unik. Seseorang individu dapat secara aktif berpartisipasi di dalam kelas latihan pembelajaran sedangkan yang lainnya terlihat pasif dalam situasi itu. Setiap peserta didik orang dewasa mempunyai tujuan dan maksud, beberapa unik yang lainnya dibagikan; beberapa diungkap, beberapa dinyatakan dengan singkat, yang lainnya untuk karier atau sepanjang hidup beberapa orang ingin belajar untuk memenuhi tuntutan pengusaha, beberapa untuk meningkatkan keterampilan kerja dan yang lainnya untuk menghilangkan kebosanan dalam hidup sehari-hari.

2.2.2 Pembelajaran adalah proses individual

2.2.3 Pembelajaran adalah beraneka segi

Pembelajaran adalah beraneka segi dan terjadi dari pengalaman verbal, konseptual, perseptual, motorik, pemecahan masalah dan pengalaman emosional. Elemen-elemen pembelajaran ini dapat terjadi pada waktu bersamaan dan dalam kombinasi keahlian tersembunyi.

2.2.4 Pembelajaran adalah proses aktif

Dimana individu bereaksi secara fisik atau emosional. Partisipasi dimotivasi sendiri memperbesar motivasi, fleksibilitas dan kecepatan belajar. Houle mengajukan bahwa pendidikan adalah suatu kerjasama daripada suatu “seni operatif”, selanjutnya menjadi “satu dimana pembuatan produk atau kinerja secara esensial dikontrol oleh individu yang menggunakan seni” untuk pembelajaran, pengajar harus membuat suasana terbuka dan tanpa autoritas dimana peserta didik dapat bereaksi dan berespon baik secara emosional dan intelektual.

2.3 Dalil-dalil Pembelajaran

Pada awal abad ini salah satu dari pelopor dalam psikologi pendidikan, Edward L. Thirndike, mempostulatkan banyak dalil pembelajaran yang tampak secara umum dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

2.3.1 Dalil Kesiapan

Individu belajar paling baik bila mereka siap untuk belajar dan tidak belajar banyak bila mereka melihat tidak ada alasan untuk belajar. Bila tidak ada motivasi untuk belajar, maka tidak ada pembelajaran. Motivasi meningkatkan pembelajaran dan pencapaian karena individu belajar lebih lama, lebih keras dan

dengan lebih banyak kekuatan dan intensitas bila mereka mempunyai tujuan kuat, objektivitas jelas dan kesiapan untuk belajar.

2.3.2 Dalil latihan

Menyatakan bahwa segala sesuatu yang harus sering diulang adalah mengingat yang baik. Ini adalah dasar dari praktik dan latihan. Setiap waktu mereka mempraktikkan pembelajaran ini diperkuat.

2.3.3 Dalil Efek

Didasarkan pada reaksi emosional dari peserta didik ini menyatakan bahwa pembelajaran diperkuat bila disertai dengan perasaan senang atau puas. Suatu pengalaman yang menghasilkan emosi, harapan, keingintahuan, optimisme, afeksi dan kepercayaan diri menempatkan individu pada alam perasaan positif untuk pembelajaran.

2.3.4 Dalil keunggulan

Keunggulan pernyataan dari menjadi yang pertama, sering menciptakan kesan kuat dan teguh.

2.3.5 Dalil intensitas

Bahwa pengalaman belajar yang hidup, dramatis atau menyenangkan mengajarkan lebih dari pengalaman rutin atau membosankan.

Friedrich Nietzsche mengatakan bahwa melawan kebosanan adalah sia-sia. Kebosanan menurunkan pembelajaran karena ini merusak dan menurunkan kemampuan seseorang untuk memberikan upaya dan perhatian dan ini menimbulkan kepekaan, kelelahan, ketegangan, distraktibilitas dan pengabaian.

2.3.6 Dalil Resensi

Apa yang paling baru dipelajari diingat paling baik, sebaliknya makin jauh peserta didik dipindahkan pada waktu dari pemahaman baru, makin sulit untuk mengingatnya.

2.4 Peran Pengajar dalam Pembelajaran orang dewasa

Chooprion mengatakan bahwa kehidupan pikiran dari pengajar dalam lingkungan akademis yang khas dikendalikan dan sangat terstruktur atau tuntutan sistem pendidikan dan bukan oleh kebutuhan masyarakat. Bevit dan Watson mempertahankan bahwa pembelajaran aktif – pembelajaran yang mencakup upaya intelektual baik dari peserta didik dan pengajar – perlu untuk mengembangkan berpikir kreatif yang merupakan tugas individu terdidik.

Chinn menggambarkan seorang pengajar berperan dimana pengajar adalah partisipan dan seorang peserta didik bersamaan dengan semua partisipan lain, bukan ahli atau hakim.

Pendidik perawat harus sadar bahwa peserta didik bervariasi dalam derajat tanggung jawab mereka. Pendidik harus berkeinginan untuk membantu partisipan yang kurang aktif dan menjadi lebih aktif. Pembelajaran mereka sendiri dan melihat upaya mereka yang mengarah pada pengalaman pendidikan yang efektif dan menyenangkan.

2.5 Teori Motivasi

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk mendeskripsikan baik kondisi-kondisi ekstrinsik yang menimbulkan rangsangan suatu perilaku tertentu maupun respon-respon intrinsik yang meneguhkan perilaku seseorang. Respon

individu didukung oleh suatu energi yang dinamai motif. Motif sering kali digerakkan sebagai kebutuhan, keinginan atau tuntutan.

Teori-teori motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku.

Kebanyakan perilaku adalah perilaku yang dipelajari : persepsi, sikap, tujuan, reaksi emosi dan keterampilan praktis yang timbul selama proses pembelajaran menghasilkan perubahan yang relatif bertahan di dalam perilaku.

Shinner mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut *operan conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari perilaku. Perilaku merupakan operan, perilaku dikendalikan dengan mengubah akibat melalui penghargaan atau hukuman.

Teori proses motivasi menurut Vrooun didasarkan pada tujuan sebagai penentu perilaku. Semakin spesifik tujuan, semakin baik hasil yang ditimbulkan.

Teori motivasi dari Maslow adalah teori yang positif dan didasarkan teori dinamis holistik. Pada dasar dari sistem kebutuhan adalah kebutuhan fisiologis kebutuhan ini didasarkan pada homeostatis dimana suatu kondisi yang konstan dari cairan tubuh, fungsi dan keadaannya. Jika tidak terpuaskan kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling berpengaruh atau paling kuat dari kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia terorganisasi dalam suatu hirarki prapotensi; tingkat yang lebih tinggi timbul jika tingkat yang lebih rendah terpuaskan. Kebutuhan terhadap kesetaraan adalah kelompok yang kedua dari hirarki tersebut. Diantaranya adalah keselamatan, perlindungan, ketergantungan dan kestabilan dari kecemasan, keributan dan ketakutan.

Jika kebutuhan fisiologis dan keamanan sudah terpenuhi, kebutuhan terhadap cinta, perhatian dan kepemilikan akan timbul. Dua kategori timbul di dalam kebutuhan yang keempat kebutuhan terhadap harga diri untuk menjadi stabil dan sehat, harga diri harus didasarkan pada respek yang diketahui atau layak.

Puncak hirarki kebutuhan adalah aktualisasi diri yaitu usaha individu untuk menjadi apa yang dapat mereka jadikan. Kondisi-kondisi tertentu merupakan persyaratan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jika kebutuhan dasar dihalangi, individu merasa terancam. Kondisi ini termasuk :

- Komunikasi
- Kebebasan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa membahayakan orang lain
- Kreatifitas
- Kebebasan untuk menyelidiki atau mencari informasi
- Kebebasan untuk mempertahankan diri sendiri.

2.6 Pengalaman Belajar Praktika

2.6.1 Strategi Pembelajaran Praktika

Strategi pembelajaran Praktika ditentukan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan dan ingin dicapai. Tujuan pembelajaran praktika dalam perumusannya mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar profesional seperti diuraikan berikut ini :

2.6.1.1 Tujuan pembelajaran praktika

Pembelajaran praktika merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar yang memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan tujuan :

- a. Memahami, menguji dan menggunakan konsep-konsep utama dari program teoritis untuk diterapkan pada praktek klinik.
- b. Mengembangkan keterampilan tehnikal, intelektual dan interpersonal, sebagai persiapan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien.
- c. Menurunkan prinsip-prinsip dan mengembangkan wawasan melalui latihan praktik yang bertujuan untuk menerapkan ilmu-ilmu dasar ke dalam praktik keperawatan.
- d. Menggunakan keterampilan pemecahan masalah

2.6.1.2 Proses pembelajaran praktika

Proses pembelajaran praktika dikaitkan dengan pembelajaran klinik dapat dilihat pada siklus pembelajaran klinik (*Clinical Learning Cycle*, White, 1992) sebagai berikut :

Dari Model pembelajaran praktik klinik tersebut dapat digambarkan bahwa pembelajaran laboratorium (praktika) memperluas teori-teori / pengetahuan yang telah di dapat peserta didik melalui pengalaman belajar lain misalnya pengalaman belajar ceramah (PBC).

Learner Characteristic merupakan karakteristik peserta didik dilihat dari :

- a. Faktor akademik
- b. Faktor sosial
- c. Kondisi belajar : lingkungan emosional, sosial dan fisiologi peserta didik
- d. Cara belajar

2.6.2 Model-model pembelajaran praktika pada “*Tertiary Scince Course*”

1. “*Personal System Instruction*” (PSI) atau rencana Keller . Model PSI menekankan bahwa pembelajaran praktika dilakukan peserta didik secara mandiri. Waktu yang sesuai dengan pembelajaran dan program klinik dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi serta memperlancar dan mempercepat keterampilan praktik.
2. *Audio Tutorial Menthol* (AT)
Dengan peralatan audio visual dan petunjuk-petunjuk pembelajaran memungkinkan peserta didik bekerja mandiri.
3. *Computer Asssted Learning*“ (CAL)
Program komputer digunakan sebagai alat instruksional dan video disk.
4. *Learning Aids Laboatory* (LAL)
Metode ini sering disebut “*Clinical Workshop*” kesempatan belajar praktika tambahan diberikan agar peserta didik memperoleh keterampilan dan pengetahuan tertentu diluar program rutin.
5. *Modular Laboratory*
Keterkaitan antara program teori dengan praktik klinik dilakukan melalui bentuk modul pembelajaran praktika pada setiap bagian materi pembelajaran.
6. *Integrated Laboratory*
Pada model ini beberapa disiplin ilmu dikombinasikan misalnya konsep-konsep fisika dalam praktik keperawatan.
7. *Project Work*
Diskusi dan pengarahan dilakukan di laboratorium kelas sebelum terjun ke masyarakat, institusi atau klien di rumah.

laboratorium keperawatan hendaknya dirancang menyerupai tatanan yang sebenarnya

Pembelajaran laboratorium merupakan usaha untuk menggali cara-cara dimana peserta didik memahami dan mempergunakan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga dapat diaplikasikan dalam praktik.

Dalam pembelajaran ini peserta didik diharuskan mampu atau mempunyai kemampuan klinik dan mempersiapkan peserta didik mendapatkan latihan sebelum mereka melakukan praktik dalam kondisi yang nyata dengan pasien sebenarnya.

Pembelajaran laboratorium bertujuan membantu peserta didik dalam :

- Memahami, menguji dan mempergunakan konsep dari program teoritis untuk diterapkan di praktik klinik.
- Mengembangkan keterampilan-keterampilan praktik, intelektual dan sikap sebagai persiapan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.
- Menemukan prinsip-prinsip dan mengembangkan wawasan melalui latihan-latihan praktis yang bertujuan untuk menerapkan ilmu dasar ke praktik keperawatan
- Mengadakan pendekatan penyelidikan

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran laboratorium maka diperlukan fasilitas dan pengelolaan rancangan laboratorium yang efektif :

- Fasilitas

Salah satu syarat melakukan praktik laboratorium adalah adanya fasilitas yang memadai disamping itu suatu ruangan laboratorium harus dilengkapi sedemikian rupa sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk

melihat demonstrasi dari teknik-teknik keperawatan dan melatih keterampilan, kemudian ruangan laboratoriumpun harus cukup luas dan dilengkapi dengan sejumlah alat yang sebanding dengan peserta didik, syarat tersebut merupakan salah satu bentuk latihan dan keterampilan baik praktikal ataupun intelektual. Selain itu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis maka perlu adanya tempat tambahan untuk sumber bacaan latihan penyelesaian masalah dan tempat untuk memberikan bantuan pada pasien .

- Pengelolaan Laboratorim

Kegiatan pengelolaan laboratorium terdiri dari menyiapkan alat, melakukan demonstrasi dan supervisi praktik peserta didik, dalam melakukan pengaturan komponen laboratorium yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik, maka sangat membutuhkan pengaturan kelompok praktik yang ideal, maksimal jumlah setiap kelompok 20 orang untuk mempermudah praktik pembelajaran laboratorium.

Disamping pengelolaan di atas sangat diperlukan perencanaan laboratorium agar peserta didik mendapatkan kemudahan memperoleh sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar sebagai tambahan dalam pengelolaan perlu pengorganisasian fasilitas dan pemanfaatan laboratorium secara efektif.

Faktor lingkungan dan kondisi laboratorium merupakan pertimbangan penting untuk memilih kelas atau tatanan nyata di klinik. Bila kondisi lingkungan bersifat stabil dan tidak berubah maka sebaiknya praktik dilaksanakan di laboratorium kelas. Tetapi apabila keterampilan tersebut memerlukan kondisi lingkungan yang dinamik, efektif dan bermakna dengan mempertimbangkan etika dan keselamatan pasien.

Ifante (1985) membedakan antara Laboratorium kelas dengan laboratorium klinik, yaitu pada laboratorium kelas peserta didik tidak ada kontak dengan pasien sehingga pembelajaran praktika dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

Pembelajaran laboratorium merupakan usaha untuk menggali cara-cara dimana peserta didik memahami dan mempergunakan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga dapat diaplikasikan dalam praktik. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharuskan mampu atau mempunyai kemampuan klinik dan mempersiapkan peserta didik mendapatkan latihan sebelum mereka melakukan praktik dalam kondisi yang nyata dengan pasien sebenarnya.

Minat adalah Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam metoda mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

BAB 4

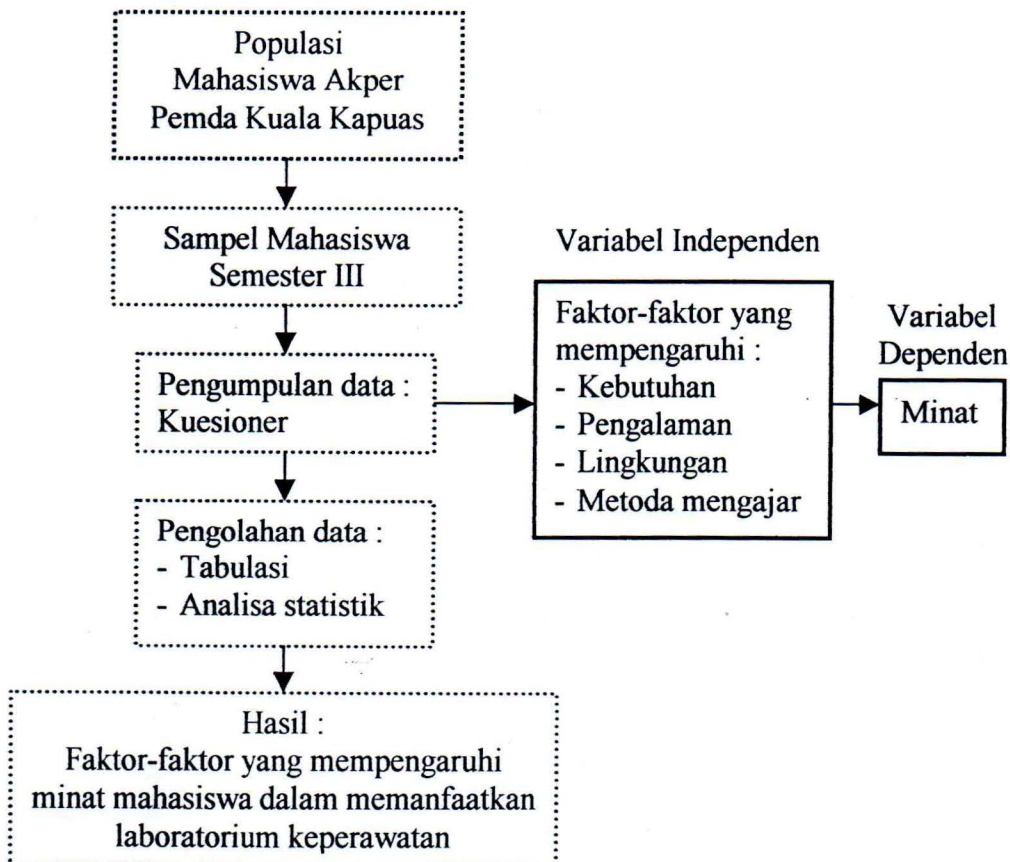
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah menurut metode ilmiah.

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian desain yang digunakan “*cross sectional*” yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel sesaat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium.

4.2. Frame Work



4.3. Populasi, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Noto Atmojo, 1993). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Akper Pemda Kuala Kapuas.

4.3.2 Sampel dan sampling

Sampel adalah keseluruhan subyek yang diteliti dan mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 1993). Pada penelitian ini sampel diambil dari seluruh mahasiswa semester III Akper Pemda Kuala Kapuas. Pemilihan sampel secara *Propusive sampling*. Dengan alasan homogenitas dan frekuensi untuk PBP lebih sering.

4.4. Identifikasi Variabel

4.4.1 Variabel Independen

Adalah variabel yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa yaitu faktor kebutuhan mahasiswa, faktor pengalaman mahasiswa, faktor lingkungan serta faktor metoda mengajar di Akper Pemda Kuala Kapuas.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan di Akper Pemda Kuala Kapuas.

4.5. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skore
1.	Variabel Independen Kebutuhan	Suatu kekuatan yang menggerakkan atau menyebabkan individu bertindak laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar sendiri 2. Ajakan teman 3. Instruksi dosen 4. Ingin menguasai ketrampilan 5. Mampu melaksanakan keterampilan keperawatan 	Kuesioner	Ordinal	Apabila mendapat nilai : ≥ 76 = Tinggi $56-75$ = Sedang ≤ 55 = Rendah
2.	Pengalaman	Hal-hal yang diperoleh dan dicari selama hidup sehingga manusia hidup selalu dinamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah melakukan tindakan keperawatan 2. Melakukan tindakan sederhana 3. Benar dalam melakukan tindakan keperawatan 4. Frekuensi melakukan tindakan keperawatan 5. Kepuasan melakukan tindakan keperawatan 	Kuesioner	Ordinal	Apabila mendapat nilai : ≥ 76 = Tinggi $56-75$ = Sedang ≤ 55 = Rendah
3	Lingkungan	Segala sesuatu yang berada disekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana laboratorium keperawatan 2. Ruang kondusif untuk belajar 3. Pengaruh lingkungan diluar laboratorium 4. Tertarik terhadap lingkungan 5. Kenyamanan dan ketenangan ruangan 	Kuesioner	Ordinal	Apabila mendapat nilai : ≥ 76 = Tinggi $56-75$ = Sedang ≤ 55 = Rendah

4.	Metoda mengajar	Cara yang digunakan pengajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Ceramah disertai diskusi 3. Kepuasan dalam pembelajaran 4. Mampu melakukan tindakan keperawatan dengan bentuk dan teknik mengajar yang telah ada 5. Diskusi setelah praktek 	Kuesioner	Ordinal	<p>Apabila mendapat nilai :</p> <p>≥ 76 = Tinggi</p> <p>56-75 = Sedang</p> <p>≤ 55 = Rendah</p>
5.	Variabel Dependen Minat	Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi menggunakan laboratorium keperawatan 2. Tanpa paksaan menggunakan laboratorium 3. Ketertarikan menggunakan laboratorium keperawatan 4. Kepuasan setelah menggunakan laboratorium keperawatan 5. Keinginan melakukan tindakan keperawatan 	Kuesioner	Ordinal	<p>Apabila mendapat nilai :</p> <p>≥ 76 = Tinggi</p> <p>56-75 = Sedang</p> <p>≤ 55 = Rendah</p>

4.6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setelah mendapatkan ijin dari Direktur Akper Pemda Kuala Kapuas peneliti mengadakan pendekatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan persetujuan dari mahasiswa sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai subyek penelitian yaitu mahasiswa semester I dan III di Akper Pemda Kuala Kapuas. Dari hasil pengisian kuesioner dilakukan pengolahan data dengan cara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi. Kemudian dilakukan tabulasi silang (Singarimbun, 1989) untuk menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa diuji dengan uji *Chi - Square* dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara 2 variabel.

4.7. Masalah Etika

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Akper Pemda Kuala Kapuas untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian kuesioner dibagikan ke subyek yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

4.7.1 Lembar persetujuan penelitian diberikan pada responden.

Tujuan adalah subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak mahasiswa.

4.7.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi nomor tertentu.

4.7.3 *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti.

4.8. Keterbatasan

1. Pengumpulan data dengan kuesioner memiliki jawaban lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subyektif sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.
2. Waktu penelitian terbatas sehingga sampel yang didapatkan terbatas jumlahnya sehingga hasilnya kurang sempurna dan kurang memuaskan.
3. Instrumen pengumpulan data dirancang sendiri oleh penulis tanpa melakukan uji coba, oleh karena itu validitasnya dan realibilitasnya masih perlu diuji coba.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

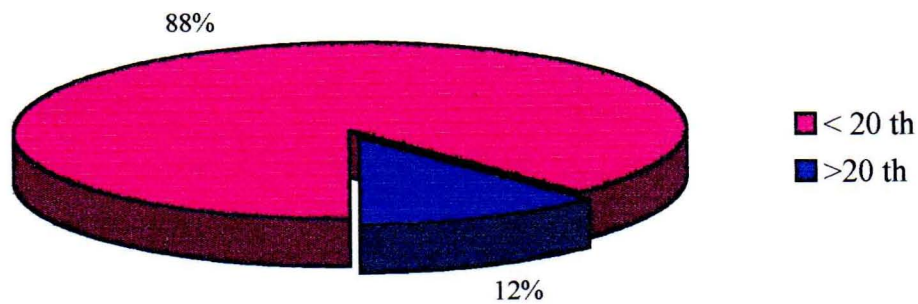
Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium Keperawatan dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2002 di Akper Pemda Kuala Kapuas. Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi : umur dan jenis kelamin. Sedangkan data khusus terdiri dari pengaruh antara variabel independen meliputi : kebutuhan, pengalaman, lingkungan serta metoda mengajar terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ artinya bila hasil *Uji Chi-Square* menunjukkan $p \leq 0,05$ berarti ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya bila $p \geq 0,05$ berarti tidak ada pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen. Pada bagian berikutnya disajikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang berguna untuk mencari alternatif jawaban terhadap masalah penelitian.

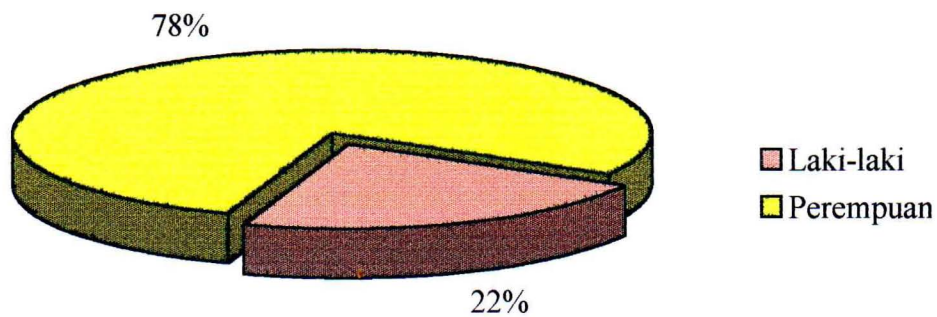
5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

Data ini meliputi karakteristik responden yang terdiri dari umur dan jenis kelamin tercantum dalam gambar berikut ini :

Gambar 5.1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

Gambar 5.1 di atas menunjukkan bahwa 44 responden (88%) berumur kurang dari 20 tahun dan 6 responden (12 %) berumur diatas 20 tahun.

Gambar 5.2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar 5.2 di atas menunjukkan bahwa 11 reponden (22%) berjenis kelamin laki-laki dan 39 responden (78%) perempuan.

5.1.2 Data Khusus

Data Khusus menyajikan tabel silang yang menggambarkan pengaruh kebutuhan, pengalaman, lingkungan serta bentuk dan teknik mengajar terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Pengaruh kebutuhan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Kebutuhan	Minat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kurang			1	2			1	2
Cukup	1	2	9	18	11	22	21	42
Tinggi			6	12	22	44	28	56
Total	1	2	16	32	33	66	50	100

Uji *Chi-Square* $X^2 = 6,498$ $df = 4$ $p = 0,165$

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa 1 responden (2%) menyatakan kebutuhan kurang dengan minat sedang. Responden yang memiliki kebutuhan cukup sebanyak 21 responden (42%) dengan minat rendah 1 responden (2%), minat sedang 9 responden (18), dan minat tinggi 11 responden (22%). Sedangkan yang memiliki kebutuhan tinggi sebanyak 28 responden (56%) dengan minat sedang 6 responden (12%) dan 22 responden (44%) dengan minat tinggi.

Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan tidak ada pengaruh antara kebutuhan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium Keperawatan ($p=0,165$).

Tabel 5.2 Pengaruh pengalaman terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Pengalaman	Minat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	1	2	5	10	2	4	8	16
Cukup			10	20	26	52	36	72
Tinggi			1	2	5	10	6	12
Total	1	2	16	32	33	66	50	100

Uji *Chi-Square* $X^2 = 10,739$ $df = 4$ $p = 0,030$

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa 8 responden (16%) memiliki pengalaman kurang dengan minat rendah 1 responden (2%), minat sedang 5

responden (20%) dan sisanya 2 responden (4%) minat tinggi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman sedang sebanyak 36 responden (72%) dengan minat sedang 10 responden (20%) dan sisanya 26 responden (52%) dengan minat tinggi. Kemudian mahasiswa yang memiliki pengalaman tinggi sebanyak 6 responden (12%) dengan minat sedang 1 responden (2%) dengan minat tinggi 5 responden (10%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,030$).

Tabel 5.3 Pengaruh lingkungan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Lingkungan	Minat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	1	2	11	22	15	30	27	54
Cukup			5	10	18	36	23	46
Total	1	2	16	32	33	66	50	100

Uji *Chi-Square* $X^2 = 3,223$ $df = 2$ $p = 0,200$

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa 27 responden (54%) menyatakan lingkungan kurang dengan minat rendah 1 responden (2%), minat sedang 11 responden (22%) dan minat tinggi 15 responden (30%). Sedangkan 23 responden (46%) menyatakan lingkungan yang cukup dengan minat sedang 5 responden (10%) dan minat tinggi 18 responden (36%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,200$)

Tabel 5.4 Pengaruh metoda mengajar terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Metoda Mengajar	Minat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Kurang			4	8			4	8
Cukup	1	2	9	18	24	48	34	68
Tinggi			3	6	9	18	12	24
Total	1	2	16	32	33	66	50	100

Uji *Chi-Square* $X^2 = 9,655$ $df = 4$ $p = 0,047$

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa 4 responden (8%) menyatakan metoda mengajar kurang dengan minat yang sedang. Responden menyatakan metoda mengajar cukup sebanyak 34 responden (68%) dengan minat yang rendah 1 responden (2%), minat sedang 9 responden (18%) dan dengan minat tinggi 24 responden (48%). Sedangkan 12 responden menyatakan metoda mengajar baik dengan minat sedang 3 responden (6%) dan dengan minat tinggi sebanyak 9 responden (18%).

Uji *Chi-Square* menunjukkan ada pengaruh antara metoda mengajar dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,047$).

5.2 Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil yang telah disajikan sebelumnya.

5.2.1 Pengaruh antara kebutuhan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Tabel 5.2 menunjukkan tidak ada pengaruh antara kebutuhan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa kebutuhan mempengaruhi minat mahasiswa dimana dengan adanya kebutuhan pada diri peserta didik sehingga dia akan rela belajar tanpa paksaan (Syaiful B.D)

Pengajar perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkannya anak, anak menarik perhatiannya dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik sehingga dapat memancing semangat belajar. Anak didikpun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. (Syaiful B.D)

Dengan adanya kebutuhan dalam hal ini didapatkan responden dengan kebutuhan kurang 2 % dengan tingkat minat cukup. Kebutuhan cukup dengan kebutuhan rendah 2 %, minat sedang 18% dan minat tinggi 22%. Kebutuhan baik dengan minat sedang 12% dan minat tinggi 44%.

Dalam penelitian ini kebutuhan tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa ini mungkin disebabkan karena mahasiswa tidak mendapatkan

dampak secara langsung dalam memanfaatkan laboratorium dikarenakan mahasiswa tidak secara langsung terjun ke lahan praktek setelah PBP di laboratorium. Kemungkinan yang kedua adalah karena penggunaan laboratorium bukan menjadi prioritas utama dalam pembelajaran mahasiswa. Ini didukung oleh teori bahwa individu mulai menelaah/mempelajari kondisi dirinya yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhannya dan dorongan-dorongan yang muncul. Dalam tahap ini muncul pertanyaan “Kebutuhan manakah yang paling ingin dalam dirinya, cara pemenuhan dan kondisinya dalam rangka pemenuhannya”

5.2.2 Pengaruh antara pengalaman dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Tabel 5.3 menunjukkan ada pengaruh antara pengalaman dan minat. Dengan pengalaman yang dimiliki mahasiswa akan mempermudah dalam menerima peajaran.

Sejak lahir manusia memperoleh pengalaman dan mencari pengalaman. Manusia aktif mencari pengalaman baru sehingga manusia hidupnya selalu dinamis. Karena itu pencarian diarahkan kepada pengalaman positif dan kesempatan mengekspresikan pengalaman secara normal. (Syaiful B.D).

Pengalaman akan mempengaruhi kecermatan persepsi dan pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal. Pengalaman juga didapat melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. (Rakhmat.J)

Hal ini didukung oleh data bahwa 52% dengan pengalaman cukup dan 10% dengan pengalaman baik memiliki minat yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman yang cukup akan meningkatkan minat dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.

5.2.3 Pengaruh antara lingkungan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Tabel 5.4 menunjukkan tidak ada pengaruh antara lingkungan dan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan. Hal ini juga bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa anak didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika tersedia lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif

Lingkungan merupakan bagaian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah (Syaiful B.D)

Lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dimungkinkan karena adanya penyesuaian diri yang baik dari mahasiswa terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh teori Woodworth dan Marquis yang dikutip Merson U.S. mengemukakan terdapat 4 jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan itu adalah : a) individu bertentangan dengan lingkungannya. b) menggunakan lingkungannya. c) menyesuaikan diri dengan lingkungannya. d) individu berpartisipasi dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk a) mengubah diri dengan lingkungannya. b) mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya.

Mengubah diri sesuai dengan lingkungan disebut auto plastis, sedangkan lingkungan yang mengubah dirinya disebut allo plastis

Dalam hal ini ditemukan bahwa dengan lingkungan yang kurang minat mahasiswa 22% cukup dan 30% baik dan dengan lingkungan yang cukup dan 36% minat baik.

5.2.4 Pengaruh antara metoda mengajar dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan

Tabel 5.5 menunjukkan ada pengaruh antara bentuk dan teknik mengajar terhadap minat mahasiswa. Pengajaran (bentuk dan teknik mengajar) perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.(Syaiful B.D).

Proses pengajaran seyogyanya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa (Poedji S.)

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecture atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Kusmiyati M)

Pemberian mata pelajaran dengan penjelasan yang lebih mendekati realitas kehidupan sehari-hari, membuat hasil belajar lebih bermakna. Mata pelajaran tidak lagi dianggap terpisah, tetapi merupakan bagian dari kehidupan.

Metoda mengajar merupakan faktor yang berasal dari guru dan berkisar antara lain pada penguasaan, persiapan, alat peraga, pemilihan bahan dan sebagainya. (Syaiful B.D)

Hal ini dibuktikan dimana responden menyatakan dengan metoda mengajar yang cukup dapat menimbulkan minat cukup 18% dan minat tinggi 48%. Dengan metoda mengajar yang tinggi maka minat cukup 6% dan baik 18%. Namun ada juga dengan metoda mengajar yang kurang menimbulkan minat yang cukup pada 8% responden.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan dipengaruhi oleh pengalaman seta bentuk dan teknik mengajar. Sebaliknya faktor kebutuhan dan lingkungan tidak memengaruhi secara signifikan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.

- 1) Kebutuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,165$).
- 2) Pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa ($p = 0,030$).
- 3) Lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,200$).
- 4) Metoda mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan ($p = 0,047$).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis memberikan sumbang saran yang mungkin bisa untuk dipertimbangkan, yaitu :

- 1) Memberikan pengalaman dalam melaksanakan tindakan keperawatan yang lebih banyak kepada mahasiswa di laboratorium keperawatan sehingga akan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam pemanfaatan laboratorium keperawatan.

- 2) Perlu dilakukan pengajaran yang bervariasi dalam bentuk dan teknik seperti ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi dan lain-lain dalam mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan keperawatan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium keperawatan.
- 3) Perlu direncanakan pengembangan Sumber Daya Manusia di Akper Pemda Kuala Kapuas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Sarana dan prasarana yang ada di laboratorium keperawatan perlu dilengkapi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.
- 5) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan dan lingkungan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dengan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000) *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta. (138)
- Dalyono, M.(1997). *Psikologi Pendidikan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta. (56)
- Effendy N. (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Masyarakat*. Edisi 2. EGC. Jakarta (199)
- Gunawan, S. D. , Gunawan, Y. S. (1995). *Psikologi Perawatan*. BPK Gunung Mulia. Jakarta. (51, 91)
- Hidayat, A.A.A, (2002), *Pengantar Pendidikan Keperawatan*, CV. Agung Seto, Jakarta (9)
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. (98)
- Kusmiyati M.M.M. (2001) *Modul Profesi Keguruan*, FKIP Universitas Palangka Raya. (14)
- Merson U.S. (2001). *Bahan Ajar Pengembangan Peserta Didik*. FKIP Universitas Palangkaraya. (21)
- Notoatmodjo (1993). *Methodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, Pariani, S. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. CV. Sagung Seto. Jakarta. (55, 68)
- Nursalam, (2002), *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Salemba Medika, Jakarta (219)
- Poeji S. (2001) *Bahan Ajar belajar dan Pembelajaran*. FKIP Palangkaraya (22)
- PSIK FK UNAIR Surabaya, (2000) *Kumpulan Materi Rapat Kerja III Lanjutan Desiminasi Kuikulum Nasional D III Keperawatan tahun 1999 tentang PBK dan PBL*. PSIK FK Unair Surabaya.(1,2)

PSIK FK UNAIR Surabaya, (2002), *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*, PSIK, FK UNAIR. Surabaya. (17, 34)

Rakhmat J. (2000). *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta (89)

Rosjidan M.A, (1996), *Belajar dan Pembelajaran*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Malang (18)

Swasburg, R. C. (2001). *Pengembangan Staf Keperawatan suatu Komponen Pengembangan SDM*. EGC. Jakarta. (355)

Syaiful B.D. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. (81, 120, 142, 182)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Balai Pustaka. Jakarta.



PROGRAM STUDI D.IV PERAWAT PENDIDIK
Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya Facs : 5022472
Tilp. (031) 5012496 - 5020251 - 5030252 - 5030253 Kode Pos : 60131

Surabaya, Desember 2002

Nomor : *1882* /J03.1.17/D-IV & PSIK/2002
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan bantuan Fasilitas Pengumpulan Data
Mahasiswa D-IV Perawat Pendidik FK UNAIR

Kepada Yth :

Direktur Akper Pemda Kuala Kapuas

di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun proposal penelitian terlampir.

Nama : Mario
NIM : 010110286 R
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Laboratorium Keperawatan Sebagai Pengalaman Belajar Praktika Di Akper Pemda Kuala Kapuas
Tempat : Akper Pemda Kuala Kapuas

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Ketua program Studi D-IV Perawat
Pendidik FK Unair Surabaya
Bersama Ketua I,

M. Nurs (Hons)

NIP : 140 238 226

PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS
AKADEMI KEPERAWATAN

Jalan : Kapten Pierre Tendean Telp. / Fax. : (0513) 21734
KUALA KAPUAS 73513

47



Kuala Kapuas, 31 Desember 2002

Nomor : 322 / Admak - 4 / Akper Kpr / XII / 2002
Lampiran : -
Perihal : Pertimbangan ijin penelitian a.n. :
MARIO

Kepada Yth :
Ketua Program Studi D-IV Perawat Pendidik
FK UNAIR Surabaya
di -
Surabaya

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Ketua Program Studi D-IV Perawat Pendidik FK UNAIR Surabaya nomor : 1882/J03.1.17/D-IV & PSIK/2002 tanggal 20 Desember 2002 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami tidak keberatan untuk memberi ijin penelitian kepada :

MARIO
NIM. 010110286 R
Program Studi D-IV Perawat Pendidik FK UNAIR

dengan judul penelitian :

“ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium Keperawatan sebagai Pengalaman Belajar Praktika di Akper Pemda Kuala Kapuas “

untuk melakukan penelitian di Akper Pemda Kuala Kapuas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Direktur Akper Pemda Kuala Kapuas,

Mantikey F. Lambong, S.ST
NIP. 140 103 200

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh MARIO, NIM : 010110285 R, Mahasiswa Program Studi D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium sebagai Pengalaman Belajar Praktika di Akper Pemda Kuala Kapuas”**.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kuala Kapuas,

2002

Tanda Tangan

LEMBAR KUESIONER

Pilih salah satu diantaranya dengan memberikan tanda \surd pada kotak pilihan yang telah disediakan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS)

PERNYATAAN	PILIHAN				SKOR
	STS	TS	S	SS	
1. Kebutuhan					
1.1. Saya menggunakan laboratorium keperawatan karena kebutuhan belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2. Saya menggunakan laboratorium keperawatan karena diajak teman.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.3. Saya menggunakan laboratorium keperawatan karena diinstruksikan oleh pengajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.4. Saya menggunakan laboratorium keperawatan karena ingin lebih menguasai keterampilan dalam bidang keperawatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.5. Saya menggunakan laboratorium keperawatan agar lebih mampu dalam melaksanakan keterampilan keperawatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Pengalaman Peserta Didik					
2.1. Saya tidak pernah melakukan tindakan keperawatan di laboratorium keperawatan sebelumnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.2. Saya sudah pernah melakukan tindakan keperawatan yang sederhana di laboratorium keperawatan.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3. Saya ingin mengetahui apakah tindakan keperawatan yang pernah saya lakukan sebelumnya sudah benar atau tidak.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4. Saya ingin melakukan tindakan keperawatan sesering mungkin di laboratorium keperawatan.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5. Saya sudah puas dengan keterampilan keperawatan yang telah saya lakukan selama ini.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Lingkungan		
3.1. Laboratorium Keperawatan yang ada sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2. Laboratorium Keperawatan yang ada sudah cukup kondusif untuk belajar.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3. Lingkungan di luar laboratorium sering mengganggu proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4. Dibandingkan di dalam laboratorium, lingkungan di luar laboratorium lebih menarik perhatian saya.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5. Saya merasa betah berlama-lama di laboratorium keperawatan karena lingkungannya nyaman dan tenang.	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

<p>4. Metoda mengajar</p>		
<p>4.1. Dalam materi kuliah tindakan keperawatan, saya lebih senang diajarkan dengan ceramah saja.</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>4.2. Dalam materi kuliah tindakan keperawatan, saya lebih berminat kalau disertai dengan praktik langsung di laboratorium.</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>4.3. Saya sudah puas dengan metoda pembelajaran yang diberikan dalam laboratorium selama ini.</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>4.4. Dengan metoda mengajar yang dilaksanakan di laboratorium keperawatan selama ini saya sudah merasa mampu melaksanakan tindakan. keperawatan sesuai dengan konsep.</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>4.5. Saya ingin setelah belajar praktik laboratorium, tindakan yang telah dilaksanakan itu didiskusikan lagi.</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Data Hasil Penelitian

No. Resp.	Kebutuhan		Pengalaman		Lingkungan		Bentuk & Teknik Mengajar		Minat	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	53%	1	80%	3	47%	1	80%	3	67%	2
2	80%	3	60%	2	47%	1	60%	2	80%	3
3	80%	3	53%	1	53%	1	73%	2	80%	3
4	80%	3	80%	3	53%	1	67%	2	93%	3
5	87%	3	60%	2	73%	2	60%	2	93%	3
6	80%	3	60%	2	67%	2	67%	2	73%	2
7	87%	3	73%	2	47%	1	73%	2	87%	3
8	87%	3	73%	2	60%	2	67%	2	87%	3
9	100%	3	67%	2	67%	2	73%	2	87%	3
10	67%	2	47%	1	53%	1	60%	2	53%	1
11	80%	3	67%	2	67%	2	73%	2	80%	3
12	60%	2	60%	2	47%	1	53%	1	67%	2
13	87%	3	60%	2	53%	1	53%	1	73%	2
14	73%	2	73%	2	53%	1	60%	2	93%	3
15	80%	3	60%	2	60%	2	67%	2	80%	3
16	60%	2	67%	2	60%	2	67%	2	67%	2
17	73%	2	67%	2	60%	2	80%	3	73%	2
18	73%	2	73%	2	60%	2	67%	2	80%	3
19	80%	3	87%	3	60%	2	80%	3	100%	3
20	60%	2	60%	2	40%	1	53%	1	67%	2
21	67%	2	60%	2	47%	1	60%	2	73%	2
22	60%	2	80%	3	40%	1	67%	2	80%	3
23	93%	3	73%	2	47%	1	60%	2	87%	3
24	73%	2	67%	2	47%	1	60%	2	80%	3
25	73%	2	80%	3	60%	2	80%	3	80%	3
26	67%	2	67%	2	47%	1	60%	2	80%	3
27	80%	3	73%	2	53%	1	87%	3	87%	3

No. Resp.	Kebutuhan		Pengalaman		Lingkungan		Bentuk & Teknik Mengajar		Minat	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
28	73%	2	60%	2	53%	1	67%	2	73%	2
29	87%	3	67%	2	53%	1	80%	3	87%	3
30	73%	2	73%	2	60%	2	73%	2	87%	3
31	80%	3	67%	2	53%	1	80%	3	80%	3
32	73%	2	67%	2	47%	1	67%	2	87%	3
33	87%	3	60%	2	60%	2	87%	3	87%	3
34	73%	2	73%	2	73%	2	73%	2	87%	3
35	80%	3	60%	2	47%	1	73%	2	80%	3
36	93%	3	53%	1	53%	1	73%	2	73%	2
37	73%	2	67%	2	67%	2	73%	2	87%	3
38	67%	2	53%	1	67%	2	53%	1	60%	2
39	80%	3	67%	2	60%	2	87%	3	87%	3
40	80%	3	53%	1	33%	1	67%	2	73%	2
41	80%	3	80%	3	60%	2	60%	2	87%	3
42	73%	2	60%	2	47%	1	60%	2	73%	2
43	80%	3	53%	1	67%	2	67%	2	80%	3
44	87%	3	67%	2	60%	2	80%	3	80%	3
45	80%	3	53%	1	47%	1	60%	2	67%	2
46	80%	3	47%	1	53%	1	60%	2	73%	2
47	80%	3	67%	2	53%	1	73%	2	87%	3
48	67%	2	67%	2	60%	2	80%	3	73%	2
49	73%	2	73%	2	60%	2	73%	2	87%	3
50	80%	3	73%	2	60%	2	80%	3	80%	3

Keterangan :

1. Kurang ($\leq 55\%$)
2. Cukup (56% - 75%)
3. Baik ($>75\%$)

Frequencies

Statistics						
		Kebutuhan	Pengalaman	Lingkungan	Bentuk dan Teknik Mengajar	Minat
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Kebutuhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	2,0	2,0	2,0
	Cukup	21	42,0	42,0	44,0
	Baik	28	56,0	56,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pengalaman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	8	16,0	16,0	16,0
	Cukup	36	72,0	72,0	88,0
	Baik	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	27	54,0	54,0	54,0
	Cukup	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Bentuk dan Teknik Mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	8,0	8,0	8,0
	Cukup	34	68,0	68,0	76,0
	Baik	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Minat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	2,0	2,0	2,0
	Cukup	16	32,0	32,0	34,0
	Baik	33	66,0	66,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebutuhan * Minat	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%
Pengalaman * Minat	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%
Lingkungan * Minat	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%
Bentuk dan Teknik Mengajar * Minat	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Kebutuhan * Minat

Crosstab Count					
		Minat			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Kebutuhan	Kurang		1		1
	Cukup	1	9	11	21
	Baik		6	22	28
Total		1	16	33	50

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,498(a)	4	,165
Likelihood Ratio	7,047	4	,133
Linear-by-Linear Association	5,599	1	,018
N of Valid Cases	50		
a 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.			

Analisa Hasil :

Test Chi-Square di atas menghasilkan nilai Chi hitung 6,468 dan Asymp. Sig. (2-sided) 0,165.

Chi tabel untuk df 4 dan taraf signifikansi 5% adalah 9,488

Karena Chi hitung < Chi tabel dan nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05 menunjukkan H₀ diterima yang artinya tidak ada hubungan antara variabel Kebutuhan dan variabel Minat

Pengalaman * Minat

Crosstab Count					
		Minat			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Pengalaman	Kurang	1	5	2	8
	Cukup		10	26	36
	Baik		1	5	6
Total		1	16	33	50

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,739(a)	4	,030
Likelihood Ratio	9,358	4	,053
Linear-by-Linear Association	7,259	1	,007
N of Valid Cases	50		
a 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,12.			

Analisa Hasil :

Test Chi-Square di atas menghasilkan nilai Chi hitung 10,739 dan Asymp. Sig. (2-sided) 0,030.

Chi tabel untuk df 4 dan taraf signifikansi 5% adalah 9,488

Karena Chi hitung > Chi tabel dan nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel Pengalaman dan variabel Minat

Lingkungan * Minat

Crosstab Count					
		Minat			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Lingkungan	Kurang	1	11	15	27
	Cukup		5	18	23
Total		1	16	33	50

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,223(a)	2	,200
Likelihood Ratio	3,645	2	,162
Linear-by-Linear Association	3,139	1	,076
N of Valid Cases	50		
a 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,46.			

Analisa Hasil :

Test Chi-Square di atas menghasilkan nilai Chi hitung 3,223 dan Asymp. Sig. (2-sided) 0,200.

Chi tabel untuk df 2 dan taraf signifikansi 5% adalah 5,991

Karena Chi hitung < Chi tabel dan nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05 menunjukkan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara variabel Lingkungan dan variabel Minat

Bentuk dan Teknik Mengajar * Minat

Crosstab Count					
		Minat			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Bentuk dan Teknik Mengajar	Kurang		4		4
	Cukup	1	9	24	34
	Baik		3	9	12
Total		1	16	33	50

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,655(a)	4	,047
Likelihood Ratio	10,518	4	,033
Linear-by-Linear Association	3,707	1	,054
N of Valid Cases	50		
a 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.			

Analisa Hasil :

Test Chi-Square di atas menghasilkan nilai Chi hitung 9,655 dan Asymp. Sig. (2-sided) 0,047.

Chi tabel untuk df 4 dan taraf signifikansi 5% adalah 9,488

Karena Chi hitung > Chi tabel dan nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel Bentuk & Teknik Mengajar dan variabel Minat

Jadual Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Agust '02				Sept '02				Okt '02				Nop '02				Des '02				Jan '03				Peb '03			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
- Pengajuan judul	■	■	■																									
- Pengambilan data primer/sekunder				■	■	■																						
- Pengolahan data						■	■	■																				
- Penulisan Laporan proposal									■	■	■	■	■	■	■													
- Penelitian lapangan													■	■	■	■	■											
- Penulisan skripsi																	■	■	■	■								
- Ujian skripsi																					■	■	■	■				
- Perbaikan																									■	■	■	■